

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action*) atau disingkat menjadi (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui media kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo.

Menurut Gregorius We'u (2021:4) bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah jenis penelitian tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas menjadi solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Menurut Gregorius We'u (2021:5) bahwa Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penyelidikan yang sistematis yang dilakukan oleh para peneliti guru, kepala sekolah, konselor sekolah, atau para pemangku penelitian lainnya dalam lingkungan belajar/mengajar untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah khusus mereka berproses, bagaimana mereka mengajar, dan seberapa baik peserta didik belajar.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Berikut ini waktu pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Waktu Penelitian

Waktu Penelitian	
Siklus I	Siklus II

Pertemuan Pertama/Senin, 6 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Lingkunganku, Sub Tema Keluarga. Tema Spesifik Ibu	Pertemuan Pertama/Kamis, 9 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Buah. Tema Spesifik Tanaman Buah Mangga.
Pertemuan Kedua/Selasa, 7 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Lingkunganku, Sub Tema Sekolah, Tema Spesifik Bangunan Sekolah	Pertemuan Kedua/Jum'at, 10 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Sayuran. Tema Spesifik Sayur Terong.
Pertemuan Ketiga/Rabu, 8 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Lingkunganku, Sub Tema Sosial. Tema Spesifik Teman Sebaya	Pertemuan Ketiga/Senin, 13 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Hias. Tema Spesifik Tanaman Bunga Matahari

Dari hasil pengamatan peneliti pada anak kelompok B4 di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo peneliti melakukan siklus I pada tanggal 6,7,8 february 2023 dengan tema pertemuan pertama lingkunganku sub tema keluarga tema spesifik ibu, pertemuan kedua tema lingkunganku sub tema sekolah tema spesifik bangunan sekolah, pertemuan ketiga tema lingkunganku sub tema sosial tema spesifik teman sebaya. Melihat hasil perkembangan anak yang ada pada kelas B4 di TK Nur Ichsany lepo-lepo yang rasa ingin tahunya cepat dan bahkan ada anak yang sampai mengulang di rumah untuk melakukan kegiatan kolase dari rautan pensil dan kertas origami dan membawakan hasilnya untuk diperlihatkan kepada guru. Melihat hal tersebut, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki yang menjadi kekurangan pada siklus I dari hasil refleksi serta indikator kemampuan yang masih belum tercapai pada siklus I. Pada tahap siklus II dengan perencanaan pertemuan pertama tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah mangga, pertemuan kedua tema tanaman sub tema sayuran tema spesifik sayur terong, dan pertemuan ketiga tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo yang berada di Jl. Balai Kelurahan No.3 Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penelitian dilakukan di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo Karena terdapat masalah terkait

perkembangan motorik halus anak yang kategori perkembangannya belum berkembang sesuai harapan

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan guru kelompok B4 di TK Nur Ichhsany Lepo-Lepo.

3.3.2 Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah anak kelompok B4 di TK Nur Ichhsany Lepo-Lepo. Dengan jumlah 12 anak, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, yang telah mendapatkan perlakuan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan media kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil di TK Nur Ichhsany Lepo-Lepo.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Data yang harus direkam dengan lembar pengamatan atau lembar observasi minimal meliputi; 1) kegiatan guru sebelum mulai tindakan sampai dengan selesai tindakan, 2) kegiatan peserta didik mulai dari mendengarkan penjelasan sampai dengan selesai tindakan, bahkan sampai selesai evaluasi hasil pembelajaran. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui media kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil pada kelompok B4 TK Nur Ichhsany Lepo-Lepo. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Tabel 3
Lembar Observasi Tindakan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pendahuluan dan Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil 2. Memberi salam kepada peserta didik 3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai 4. Melakukan apresiasi dengan menanyakan kabar peserta didik 5. Menyampaikan tema pada hari ini 			
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema 2. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil kepada anak 3. Menyebutkan gambar apa yang ada pada LKS dan warna apa saja yang akan ditempelkan pada sketsa gambar 4. Mengenal bentuk dari potongan kertas origami dan rautan pensil untuk kegiatan kolase 5. Menempelkan rautan pensil dan kertas origami pada sketsa gambar 			
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi tentang kegiatan belajar hari ini 2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran 			

	hari ini selesai			
	3. Memberi salam kepada peserta			

3.4.2 Lembar Penilaian Hasil Karya Anak

Lembar penilaian hasil karya anak yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan dua bahan, menggunting sesuai pola dan menempelkan bahan dengan baik dan benar. Penilaian hasil karya anak tidak hanya merujuk pada hasil saja namun pada proses kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil.

Tabel 4
Lembar Penilaian Hasil Karya Anak

No	Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	Deskripsi	Kriteria Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan	Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat				

		membantutemannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan				
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru,anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantutemannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan				
3	Anak mampu menempelkan bahan dengan baik dan benar	Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru,anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat				

		<p>melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantutemannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan</p>				
4	Anak mampu meniru bentuk	<p>Anak yang mendapatkan kategori nilai BB apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai MB apabila anak melakukannya masih harus di ingatkan dan dibantu oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSH apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, anak yang mendapatkan kategori nilai BSB apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantutemannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan</p>				

3.4.3 Instrumen Lembar Penilaian Aktivitas Anak

Lembar penilaian akativitas yang digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil. Lembar penilaian aktivitas anak juga sebagai panduan bagi anak dalam memahami keterampilan prosese-proses pembelajaran. Lembar penilaian aktivitas anak merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh untuk mengukur hasil kegiatan yang dilakukan dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya apabila tidak mencapai standar.

Tabel 5
Lembar Penilaian Aktivitas Anak

No	Deskripsi Kegiatan	Keterangan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak menjawab salam dari guru			
2	Anak berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing			
3	Anak menanggapi penjelasan guru tentang tema pembelajaran			
4	Anak memahami kegiatan kolase dari bahan bekas rautan pensil dan krtas origami			
5	Anak menyebutkan jenis gambar pada LKS dan warna apa yang akan ditempelkan pada gambar			
6	Anak menyebutkan jenis bentuk potongan kertas origami			
7	Anak menempelkan bahan rautan pensil dan kertas origami pada sketsa gambar			
8	Anak berdoa untuk pulang			

3.4.4 Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

Lembar pengamatan guru adalah untuk menilai tindakan yang akan dilaksanakan, yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6
Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

No	Deskripsi Kegiatan	Keterangan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan			
2	Guru dengan baik mengamati kegiatan anak			
3	Guru mengajak anak untuk fokus memperhatikan cara melakukan kegiatan kolase			
4	Guru dengan baik mengamati berjalannya kegiatan kolase			
5	Guru dengan baik mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan kolase			
6	Guru dengan baik menutup pembelajaran			
7	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			
8	Guru dengan baik melaksanakan siklus			

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada proses kegiatan menstimulus perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran dikelas. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data anak yang berkaitan dengan aspek-aspek motorik halusnya.

3.5.2 Penilaian

Dalam memberikan penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B4 di TK Nur Ichsan Lepo-Lepo, dalam penelitian ini di nilai melalui unjuk kerja yaitu cara pengumpulan data dan pemberian tugas dalam pembuatan tugas yang dapat

diamati dan penilaian peneliti mengacu pada pedoman penilaian PAUD yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 7
Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

ASPEK PENILAIAN	KETERANGAN	NILAI KONVERSI
<p style="text-align: center;">★</p> <p style="text-align: center;">BB (Belum Berkembang)</p>	<p>Apabila anak tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan, menggunting sesuai dengan pola, menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan meniru bentuk pada gambar yang ada pada kegiatan kolase dan masih selalu dibimbing dan dicontohkan oleh ibu guru.</p>	0-25
<p style="text-align: center;">★ ★</p> <p style="text-align: center;">MB (Mulai Berkembang)</p>	<p>Apabila anak tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan, menggunting sesuai dengan pola, menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan meniru bentuk pada gambar yang ada pada kegiatan kolase dan masih selalu diingatkan dan dibantu oleh ibu guru.</p>	26-50
<p style="text-align: center;">★ ★ ★</p> <p style="text-align: center;">BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</p>	<p>Apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan, menggunting sesuai dengan pola, menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan meniru bentuk pada gambar yang ada pada kegiatan kolase tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru dan anak melakukannya secara konsisten.</p>	51-75
<p style="text-align: center;">★ ★ ★ ★</p> <p style="text-align: center;">BSB (Berkembang Sangat Baik)</p>	<p>Apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan, menggunting sesuai dengan pola, menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan meniru bentuk pada gambar yang ada pada kegiatan kolase dan anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang</p>	76-100

	belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.	
--	--	--

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta selama kegiatan.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan sepenuhnya mengikuti empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ditiap-tiap siklusnya

Menurut Kusumah (2012:20) bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Tanggart* yang merupakan pengembangan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Menurut Trianto (2011:30) bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (1988), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi dari yang dimulai dengan; 1) Rencana (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk ancap-ancang pemecahan permasalahan.

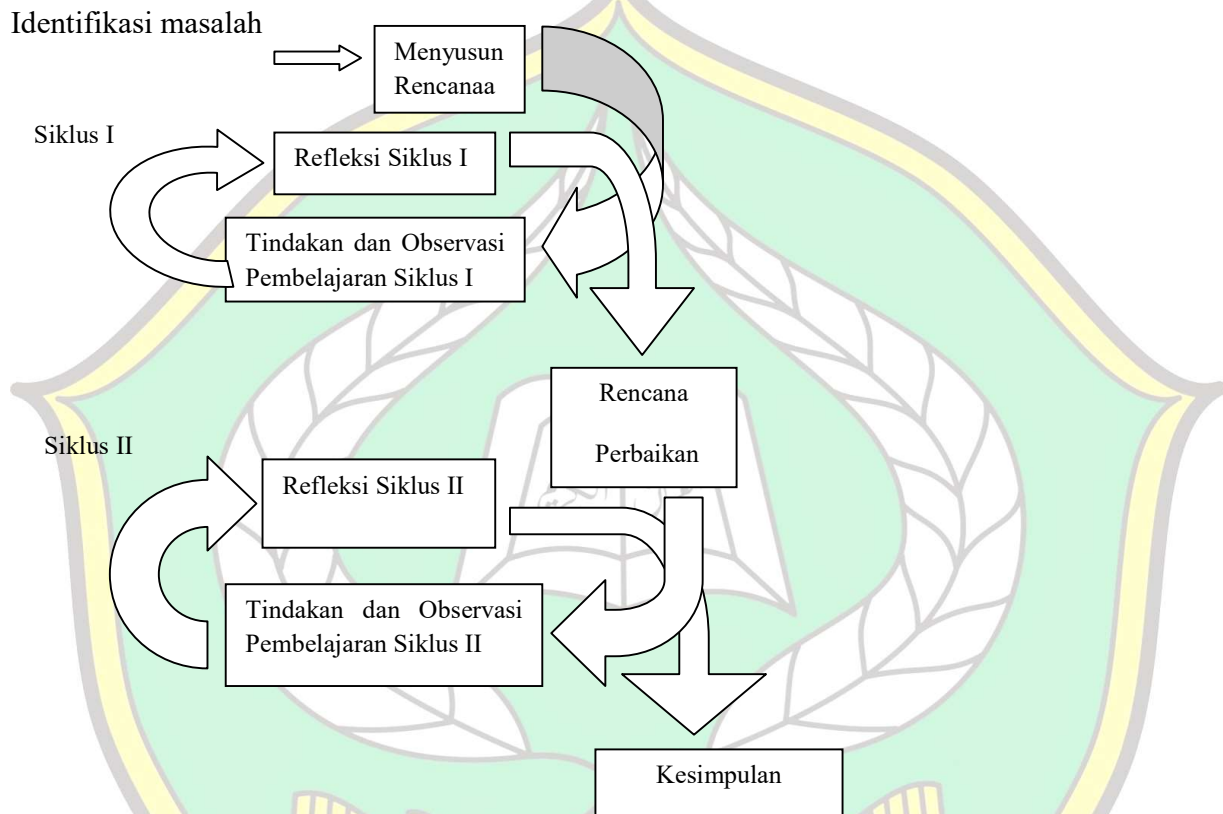
Berdasarkan alur yang telah dikemukakan di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan atau refleksi. Keempat tahapan ini saling berhubungan satu sama lainnya karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran,

menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (*acting*). Setelah itu dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya.

Bila penelitian tentang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas diartikan pula sebagai upaya guru atau praktis dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Tanggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari pengguna model ini yakni permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan di kelas. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan Mc Tanggart.

Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Tanggart



Gambar 2.1 Model Dasar Siklus PTK

Gambar diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, penerapan siklus 1 tidak mencapai target yang telah ditentukan, sehingga peneliti melakukan siklus berikutnya yaitu siklus 2, pada siklus ke 2 ini peneliti menuntaskan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas kertas origami dan rautan pensil.

3.6.1 Tahap Pelaksanaan

1. Perencanaan Tindakan

Untuk melaksanakan tindakan maka perlu perencanaan tindakan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

a. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal diantaranya:

- 1) Menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kertas origami dan rautan pensil untuk meningkatkan motorik halus anak). Dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 8
Tema Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus I	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema	: Keluarga
Tema Spesifik	: Ibu
Pertemuan Kedua	
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema	: Sekolah
Tema Spesifik	: Bangunan Sekolah
Pertemuan ke Tiga	
Tema	: Lingkunganku
Sub Tema	: Sosial
Tema Spesifik	: Teman Sebaya
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Buah
Tema Spesifik	: Buah Mangga
Pertemuan Kedua	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Sayuran
Tema Spesifik	: Sayur Terong
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Hias
Tema Spesifik	: Bunga Matahari

b. Membuat jadwal yang dibuat berdasarkan RPPH berikut ini jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 9
Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I dan Siklus II

Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tindakan	
Siklus I	Siklus II
Pertemuan Pertama/Senin, 6 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Lingkunganku, Sub Tema Keluarga. Tema Spesifik Ibu	Pertemuan Pertama/Kamis, 9 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Buah. Tema Spesifik Tanaman Buah Mangga.
Pertemuan Kedua/Selasa, 7 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Lingkunganku, Sub Tema Sekolah, Tema Spesifik Bangunan Sekolah	Pertemuan Kedua/Jum'at, 10 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Sayuran. Tema Spesifik Sayur Terong.
Pertemuan Ketiga/Rabu, 8 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Lingkunganku, Sub Tema Sosial. Tema Spesifik Teman Sebaya	Pertemuan Ketiga/Senin, 13 Februari 2023/Pemberian Tindakan Dengan Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Hias. Tema Spesifik Tanaman Bunga Matahari

Peneliti melakukan siklus I pada tanggal 6,7,8 februari 2023 dengan tema pertemuan pertama lingkunganku sub tema keluarga tema spesifik ibu, pertemuan kedua tema lingkunganku sub tema sekolah tema spesifik bangunan sekolah, pertemuan ketiga tema lingkunganku sub tema sosial tema spesifik teman sebaya. Melihat hasil perkembangan anak yang ada pada kelas B4 di TK Nur Ichsany lepo-lepo yang rasa ingin tahunya cepat dan bahkan ada anak yang sampai mengulang di rumah untuk melakukan kegiatan kolase dari rautan pensil dan kertas origami dan membawakan hasilnya untuk diperlihatkan kepada guru. Melihat hal tersebut maka peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki yang menjadi kekurangan pada siklus I dari hasil refleksi serta indikator kemampuan yang masih belum tercapai. Selanjutnya dengan perencanaan pertemuan pertama siklus II tema tanaman sub tema tanaman buah tema spesifik buah mangga, pertemuan kedua tema tanaman sub tema sayuran tema spesifik sayur terong, dan pertemuan ketiga tema tanaman sub tema tanaman hias tema spesifik bunga matahari.

c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang ada pada siklus I dan II untuk tersusunnya perencanaan pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi Kegiatan membuat karya dari bahan bekas yakni rautan pensil dan kertas origami yang terlebih dahulu mengenalkan anak tentang bereksplorasi dengan dua bahan, menggunting, menempel, dan meniru bentuk untuk membuat kolase, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedoman lembar observasi tindakan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan guru yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleski dan hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana antusias dan hasil belajar masih kurang optimal maka siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan analisis dalam penelitian kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap selanjutnya peneliti menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data di analisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum dan tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang memberikan gambaran tentang hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase dari bahan bekas rautan pensil dan kertas origami di TK Nur Ichsany Lepo-Lepo. Setelah data terkumpul melalui pengamatan (observasi), kemudian data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.

Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Persentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dari sudijono (2010) kemudian peneliti sesuaikan dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dari bahan bekas rautan pensil dan kertas origami dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 10
Kriteria Persentasi Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Persentase	Kriteria Ketuntasan
1	0%-30%	Kurang Baik Perkembangan Motorik Halus Anak
2	31%-69%	Cukup Baik Perkembangan Motorik Halus Anak
3	70%-89%	Baik Perkembangan Motorik Halus Anak
4	90%-100%	Sangat Baik Perkembangan Motorik Halus Anak

3.8 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak untuk bereksplorasi dengan dua bahan, kemampuan anak untuk menggunting sesuai pola, kemampuan anak untuk menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan kemampuan anak untuk meniru bentuk. Penelitian ini berhasil pada Siklus II pertemuan ke tiga dimana anak mencapai persentase 83,34% dengan jumlah 10 orang anak. Anak dikatakan berhasil pada siklus II dengan mencapai persentase 83.34% dengan jumlah anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak dengan perolehan bintang (***) yaitu Ismail dan Safira yang dimana anak Ismail ketika melakukan eksplorasi dengan dua bahan yaitu rautan pensil dan kertas origami, menggunting pola pada kertas origami, menempelkan bahan dan meniru bentuk anak masih membutuhkan bantuan oleh guru dan anak merasa kesulitan jika tidak dicontohkan terlebih

dahulu dan anak Ismail memang tergolong anak yang kurang fokus dan suka melakukan pekerjaan yang lain seperti anak senang keluar kelas, berlarian di halaman, dan anak senang bermain sehingga kegiatan kolasenya tidak bisa terselesaikan dengan baik begitu pula anak yang bernama Safira yang dimana anak masih memerlukan bantuan oleh guru karena anak mudah lupa dengan penjelasan sehingga anak masih selalu diingatkan untuk mengerjakan kegiatan kolase seperti bereksplorasi dengan bahan kertas origami dan rautan pensil, menggunting sesuai pola, menempelkan bahan dan meniru bentuk dan anak Safira tergolong lambat dalam mengerjakan kegiatan kolase karena mudah capek dan mengantuk sehingga kegiatan kolasenya tidak dikerjakan dengan baik dan benar tanpa diingatkan dan dibantu oleh guru. Anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan perolehan bintang (***) yaitu Bilal, Cia, Angga, Klaudia, Ratu, Clarisa, Farid, Rifky dan Ahmad yang dimana anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan yaitu rautan pensil dan kertas origami, menggunting sesuai pola, menempelkan bahan dengan baik dan benar, dan meniru bentuk tanpa bantuan oleh guru dan anak sudah bisa melakukannya secara mandiri dari kegiatan pembuka sampai penutup. Anak yang kategori berkembang sangat Baik (BSB) dengan perolehan bintang (****) yaitu Farenzha yang dimana kemampuannya melebihi dari anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Anak farenzha sudah mampu melakukan eksplorasi dengan dua bahan yaitu kertas origami dan rautan pensil, anak sudah mampu menggunting sesuai pola, anak sudah mampu menempel dengan baik dan benar, anak sudah mampu meniru bentuk gambar matahari dengan baik benar dan Anak farenzha sudah mampu melakukannya secara mandiri dan mampu membantu temannya yang belum mampu mencapai indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nur Ichsan Lepo-lepo.